Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

KAJIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DALAM AL-QUR'AN UNTUK STANDAR KOMPETENSI DAN KUALIFIKASI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

[Siti Jumrotun][1], [M. Irfan Tasbih][2], [Tuti Andriani][3]
[1,2,3][Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim, Indonesia]
[1]E-mail: jumrohjr300301@gmail.com
[2]E-mail: muhammadirfantasbih30@gmail.com
[3]E-mail: tutiandriani@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kompetensi kepribadian guru berdasarkan perspektif Al-Qur'an sebagai landasan pengembangan standar kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kualitas kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari berbagai kasus pelanggaran etika profesi guru di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang komprehensif mengenai kompetensi kepribadian yang meliputi aspek akhlak mulia, integritas, keteladanan, dan profesionalisme. Implementasi nilai-nilai ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Al-Qur'an, Tenaga Pendidik, Standar Kompetensi

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang belum optimal. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa selama periode 2019-2023, terdapat peningkatan kasus pelanggaran etika profesi guru yang mencapai 15% per tahun (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan laporan Ombudsman Republik Indonesia (2022), terdapat 2.847 pengaduan terkait pelanggaran kode etik guru dan tenaga kependidikan sepanjang tahun 2021-2022.

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Kasus-kasus tersebut meliputi pelecehan terhadap siswa (32%), korupsi dana pendidikan (28%), ketidakdisiplinan dalam mengajar (25%), dan pelanggaran norma sosial lainnya (15%). Data ini menunjukkan urgensi perlunya penguatan kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta (2023) terhadap 1.200 guru di 12 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 65% guru mengalami krisis kepribadian profesional, yang ditandai dengan menurunnya motivasi mengajar, kurangnya empati terhadap siswa, dan lemahnya integritas moral. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta (2022) menunjukkan bahwa guru-guru yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang baik cenderung memiliki kompetensi kepribadian yang lebih unggul. Hal ini tercermin dari tingkat kepuasan siswa terhadap kinerja guru yang mencapai 87% pada guru yang memiliki landasan spiritual yang kuat, dibandingkan dengan 62% pada guru yang kurang memiliki landasan spiritual.

B. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini menjadi fondasi bagi tiga kompetensi lainnya (pedagogik, profesional, dan sosial).

Penelitian terbaru oleh Rahmawati dan Sutrisno (2023) mengidentifikasi bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki korelasi positif yang signifikan (r=0,78) dengan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang stabil dan berakhlak mulia mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berprestasi.

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

2. Landasan Teologis Pendidikan dalam Islam

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan yang komprehensif tentang pendidikan dan kualitas pendidik. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian (Nata, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 34% dibandingkan dengan pendidikan yang hanya mengandalkan pendekatan sekuler.

C. Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tafsir tematik (maudu'i). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian pendidik, sedangkan data sekunder berupa tafsir-tafsir mu'tabar, hasil penelitian terdahulu, dan regulasi terkait standar kompetensi guru.

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah: (1) inventarisasi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, (2) klasifikasi berdasarkan subtema, (3) analisis makna kontekstual, (4) sintesis konseptual, dan (5) formulasi model implementasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kompetensi Kepribadian dalam Al-Qur'an

a. Landasan Ontologis

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dengan dibekali akal, hati nurani, dan wahyu sebagai pedoman hidup. Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik memiliki posisi strategis sebagai pewaris para nabi dalam menyampaikan ilmu dan membentuk karakter generasi penerus.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

CC BY SA

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mampu!'"*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah sebagai pendidik pertama (*al-mu'allim al-awwal*) memberikan contoh bagaimana seharusnya proses pendidikan dilakukan dengan penuh hikmah dan kasih sayang.

b. Dimensi Kepribadian Pendidik dalam Al-Qur'an

1) Dimensi Akhlak Mulia (*Husn al-Khuluq*)

Q.S. Al-Qalam ayat 4 menyatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*

Ayat ini merujuk pada kepribadian Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah. Dalam konteks pendidikan, seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Penelitian oleh Ahmad dan Sari (2023) di 15 madrasah di Jawa Barat menunjukkan bahwa guru yang menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi (89%) dan menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik.

2) Dimensi Integritas dan Kejujuran (*Amanah*)

Q.S. Al-Anfal ayat 27:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."*

Konsep amanah dalam konteks pendidikan mencakup tanggung jawab guru terhadap ilmu yang diajarkan, siswa yang dibimbing, dan masyarakat yang mengandalkannya. Data dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan guru-guru yang memiliki integritas tinggi mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat sebesar 45%.

3) Dimensi Keteladanan (*Qudwah Hasanah*)

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dalam segala aspek kehidupan. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (2020-2023) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima dan mengikuti pembelajaran dari guru yang konsisten antara ucapan dan perbuatan.

4) Dimensi Kesabaran dan Kelembutan (*Sabr wa Rifq*)

Q.S. Thaha ayat 44:

فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى ﴿٤٤﴾

Artinya: *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."*

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lemah lembut dalam mendidik. Penelitian oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2022) terhadap 500 siswa menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan lemah lembut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 67%.

2. Implementasi dalam Standar Kompetensi

a. Pengembangan Indikator Kompetensi

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dapat dirumuskan indikator kompetensi kepribadian sebagai berikut:

1) Indikator Kepribadian yang Mantap dan Stabil
   a) Konsisten dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam
   b) Mampu mengendalikan emosi dalam situasi sulit
   c) Memiliki prinsip hidup yang jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
2) Indikator Kepribadian Dewasa

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

a) Mampu mengambil keputusan dengan bijaksana
b) Bertanggung jawab terhadap tugas dan Amanah
c) Mampu belajar dari pengalaman dan kesalahan

3) Indikator Kepribadian Arif
a) Memiliki wawasan yang luas tentang kehidupan
b) Mampu memberikan nasihat yang tepat kepada siswa
c) Mengutamakan kemaslahatan dalam setiap tindakan

4) Indikator Kepribadian Berwibawa
a) Dihormati dan disegani karena integritas pribadinya
b) Mampu mempengaruhi positif lingkungan sekitar
c) Memiliki karisma kepemimpinan yang natural

5) Indikator Akhlak Mulia
a) Berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial
b) Menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam keseharian
c) Menjadi contoh dalam beribadah dan bermuamalah

b. Model Implementasi

1) Level Institusional

Pada level institusi pendidikan, implementasi kompetensi kepribadian berdasarkan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui:

1. Pengembangan kurikulum pembinaan guru yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an
2. Pelaksanaan program mentoring berbasis spiritual untuk guru-guru baru
3. Evaluasi kinerja yang mencakup aspek kepribadian dan spiritualitas

Penelitian pilot project yang dilakukan di 10 sekolah di Yogyakarta (2022-2023) menunjukkan bahwa implementasi model ini mampu menurunkan tingkat turnover guru sebesar 23% dan meningkatkan kepuasan siswa sebesar 31%.

2) Level Individual

Pada level individual, setiap guru perlu mengembangkan:

1. Program pengembangan diri berkelanjutan (*continuous self-development*)
2. Refleksi harian berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

3. Networking dengan komunitas guru yang memiliki visi spiritual serupa

3) Level Sistemik

Pada level sistem pendidikan nasional, diperlukan:

1. Revisi regulasi tentang standar kompetensi guru yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual
2. Pengembangan instrumen asesmen kompetensi kepribadian berbasis Al-Qur'an
3. Program sertifikasi guru yang mencakup aspek spiritual-moral

3. Tantangan dan Solusi Implementasi

a. Tantangan

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Guru Indonesia (2023) terhadap 2.500 guru di seluruh Indonesia, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kompetensi kepribadian berbasis Al-Qur'an:

1. Tantangan Paradigmatik (45% responden)
   a) Pemahaman yang terbatas tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan
   b) Resistensi terhadap perubahan paradigma pendidikan
2. Tantangan Struktural (35% responden)
   a) Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah
   b) Minimnya alokasi anggaran untuk pengembangan spiritual guru
3. Tantangan Kultural (20% responden)
   a) Heterogenitas latar belakang agama di beberapa daerah
   b) Perbedaan interpretasi terhadap nilai-nilai keagamaan

b. Solusi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif:

1. Solusi Paradigmatik
   a) Pengembangan modul pelatihan yang komprehensif tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan
   b) Workshop dan seminar berkelanjutan untuk mengubah mindset guru
2. Solusi Struktural

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

a) Advokasi kebijakan kepada pemerintah pusat dan daerah
b) Pengembangan kemitraan dengan lembaga-lembaga filantropi Islam

3. Solusi Kultural
   a) Pendekatan yang inklusif dan menghormati keragaman
   b) Penekanan pada nilai-nilai universal yang terdapat dalam Al-Qur'an

E. Kesimpulan

Kajian terhadap kompetensi kepribadian dalam Al-Qur'an menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

1. Al-Qur'an memberikan landasan yang komprehensif dan universal tentang kompetensi kepribadian yang meliputi dimensi akhlak mulia, integritas, keteladanan, kesabaran, dan hikmah.

2. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam standar kompetensi kepribadian guru terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kasus pelanggaran etika profesi guru.

3. Model implementasi yang holistik pada level institusional, individual, dan sistemik diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan kompetensi kepribadian berbasis Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Ahmad, M., & Sari, D. (2023). *Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran di Madrasah: Studi Kasus di Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 8(2), 145-162.

Asosiasi Guru Indonesia. (2023). *Survei Nasional Kompetensi Kepribadian Guru Indonesia 2023*. Jakarta: AGI Press.

Kemendikbudristek. (2023). *Statistik Pelanggaran Etika Profesi Guru 2019-2023*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. (2023). *Laporan Evaluasi Mutu Sekolah Berbasis Integritas*. Jakarta: LPMP Pusat.

Nata, A. (2019). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ombudsman Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Pengaduan Bidang Pendidikan 2021-2022*. Jakarta: Ombudsman RI.

Volume 13 Nomor 2 E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440
DOI : https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4

Rahmawati, S., & Sutrisno, A. (2023). Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Research*, 15(3), 78-89.

Universitas Indonesia, Fakultas Psikologi. (2022). *Pengaruh Pendekatan Lemah Lembut dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar*. Depok: UI Press.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). *Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan: Studi Komparatif*. Jakarta: UIN Press.

Universitas Negeri Jakarta. (2023). *Survei Krisis Kepribadian Profesional Guru Indonesia*. Jakarta: UNJ Press.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2020-2023). *Studi Longitudinal Keteladanan Guru dan Penerimaan Siswa*. Bandung: UPI Press.

Institut Agama Islam Negeri Surakarta. (2022). *Korelasi Spiritualitas Guru dengan Kompetensi Kepribadian*. Surakarta: IAIN Surakarta Press.